



Integrasi Prinsip Syariah pada Manajemen Kinerja Proyek CSR: Studi Kasus Sektor Pertambangan Indonesia

Nurul Aulia Dewi^{1*}, Shabri Abd Majid², Sugianto³

¹ Fakultas Agama Islam, Program Ekonomi Syariah, STAI Raudhatul Akmal, Deli Serdang, Indonesia

^{2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Doktorat Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: nurul.aulia.pane.202@gmail.com

Abstrak

Industri pertambangan di Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi, namun sekaligus menimbulkan tantangan serius terkait dampak sosial dan lingkungan. Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi solusi strategis untuk menjembatani kepentingan korporasi dan masyarakat terdampak. Artikel ini bertujuan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diintegrasikan secara sistematis dalam manajemen kinerja proyek CSR di sektor pertambangan. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai syariah seperti amanah, adil, dan ta'awun (tolong-menolong), serta kerangka maqāsid al-sharī'ah, menjadi fondasi esensial. Selain itu, model evaluasi seperti Syariah Triple Bottom Line dan ESG-Syariah terbukti memperluas cakupan kinerja CSR ke dimensi spiritual. Faktor pendukung implementasinya meliputi kepemimpinan Islami dan dorongan investor etis, sementara hambatannya adalah rendahnya literasi syariah dan konflik antara orientasi profit dengan nilai etis. Penelitian ini merekomendasikan pembentukan standar nasional Islamic CSR dan penguatan kapasitas pelaksana untuk mewujudkan CSR yang lebih transformatif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: CSR Syariah, Manajemen Kinerja, Prinsip Syariah, Pertambangan

Abstract

The mining industry in Indonesia plays a vital role in national economic development, yet it poses serious social and environmental challenges. Corporate Social Responsibility (CSR) practices have emerged as a strategic solution to bridge the interests of corporations and affected communities. This article aims to analyze how Sharia principles can be systematically integrated into the performance management of CSR projects within the mining sector. Through a qualitative, literature-based approach, this study finds that Sharia values such as amanah (trustworthiness), adl (justice), and ta'awun (cooperation), along with the maqasid al-shari'ah framework, serve as an essential foundation. Furthermore, evaluation models like the Sharia Triple Bottom Line and ESG-Sharia have been shown to broaden the scope of CSR performance to include a spiritual dimension. Supporting factors for its implementation include Islamic leadership and the encouragement of ethical investors, while key barriers are low Sharia literacy and the conflict between profit-orientation and ethical values. This study recommends the establishment of a national standard for Islamic CSR and the strengthening of practitioner capacity to achieve a more transformative, just, and sustainable CSR approach.

Keywords: CSR Sharia, Performance Management, Sharia Principles, Mining

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kaya sumber daya alam, khususnya dalam sektor pertambangan, menghadapi tantangan besar dalam mengelola keberlimpahan ini secara berkelanjutan dan berkeadilan. Di satu sisi, industri pertambangan menyumbang kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional, membuka lapangan pekerjaan, serta menjadi katalis pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional [1]. Namun, di sisi lain, industri ini kerap dituduh menjadi sumber utama kerusakan lingkungan, konflik sosial, serta pengabaian terhadap hak-hak masyarakat lokal dan adat, terutama di wilayah-wilayah sekitar lokasi tambang [2].

Sejarah mencatat berbagai kasus konflik sosial di sekitar kawasan pertambangan yang menunjukkan ketidakseimbangan antara manfaat ekonomi dan biaya sosial-lingkungan dari kegiatan pertambangan. Kasus Buyat Bay di Sulawesi Utara, yang melibatkan PT Newmont Minahasa Raya, merupakan contoh nyata bagaimana praktik eksploitasi sumber daya yang tidak diiringi dengan tata kelola sosial dan lingkungan yang baik, dapat menimbulkan gejolak masyarakat dan tekanan terhadap keberlanjutan operasi [3]. Kasus-kasus seperti ini menjadi bukti bahwa strategi keberlanjutan perusahaan tidak dapat hanya berorientasi pada aspek finansial dan produksi, melainkan harus memperhitungkan kepentingan dan keberdayaan masyarakat sekitar.

Dalam konteks tersebut, *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan menjadi elemen penting dalam mewujudkan pembangunan inklusif yang melibatkan perusahaan sebagai agen pembangunan sosial. Di sektor pertambangan, CSR umumnya diwujudkan melalui *Community Development* (CD) atau Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM), sebagaimana diamanatkan dalam berbagai regulasi seperti UU No. 40 Tahun 2007 dan Permen ESDM No. 25 Tahun 2018. Namun demikian, implementasi CSR seringkali dipersepsikan sebagai formalitas administratif atau bentuk “filantropi dangkal”, yang tidak benar-



benar menyentuh kebutuhan dasar masyarakat seperti kemandirian ekonomi, hak partisipatif, dan keadilan sosial [4].

Permasalahan lain yang muncul adalah mengenai bagaimana pengelolaan proyek CSR dilakukan, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam banyak kasus, proyek-proyek CSR tidak berangkat dari kebutuhan masyarakat lokal, melainkan dari perspektif manajemen perusahaan yang menitikberatkan pada kepentingan citra dan legitimasi operasional. Akibatnya, proyek yang dihasilkan cenderung tidak adaptif terhadap konteks sosial-kultural lokal, tidak partisipatif, dan tidak memiliki keberlanjutan jangka panjang.

Situasi ini membuka ruang untuk menyelidiki pendekatan alternatif dalam manajemen kinerja proyek CSR, khususnya pendekatan berbasis nilai dan etika. Salah satu pendekatan yang mulai menarik perhatian adalah integrasi prinsip-prinsip syariah ke dalam sistem manajemen CSR, khususnya dalam konteks pertambangan di negara dengan populasi Muslim terbesar seperti Indonesia. Prinsip-prinsip syariah seperti *masalahah* (kemaslahatan), *adl* (keadilan), *amanah* (tanggung jawab), dan *musyawarah* (partisipasi) dapat memberikan kerangka normatif dan moral dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek CSR. Pendekatan ini berpotensi menjawab kesenjangan antara tujuan ekonomi perusahaan dan tuntutan keadilan sosial dari masyarakat terdampak.

Integrasi prinsip syariah tidak hanya menekankan pada pemenuhan tanggung jawab hukum dan sosial, tetapi juga pada pemaknaan spiritual dan etis dari kegiatan perusahaan. Dalam konteks CSR, hal ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya membangun fasilitas fisik seperti sekolah atau jalan, melainkan juga memastikan adanya peningkatan kapasitas manusia, distribusi manfaat yang adil, dan pelibatan masyarakat dalam seluruh siklus proyek. Dengan demikian, CSR berbasis prinsip syariah dapat dilihat sebagai *value-driven CSR*, yang mendorong transisi dari pendekatan *instrumental* menuju pendekatan *transformatif* dalam pembangunan masyarakat [5].

Lebih lanjut, implementasi prinsip syariah dalam manajemen proyek CSR membutuhkan sistem manajemen kinerja yang mampu mengukur dampak tidak hanya dari aspek finansial, tetapi juga dari dimensi sosial, etika, dan spiritual. Ini menantang model manajemen proyek konvensional yang cenderung berorientasi pada efisiensi dan output, dan menuntut kerangka kerja baru yang lebih holistik dan berimbang. Dalam konteks ini, penggunaan indikator syariah seperti *maqasid al-shariah* (tujuan syariat) dapat menjadi pendekatan evaluatif alternatif dalam menilai keberhasilan program CSR.

Tantangan terbesar dari pendekatan ini tentu terletak pada bagaimana prinsip-prinsip syariah tersebut dapat dioperasionalkan dalam praktik manajerial dan disesuaikan dengan konteks regulasi nasional serta ekspektasi pemangku kepentingan yang beragam. Tidak hanya perusahaan harus memahami nilai-nilai syariah secara substantif, tetapi mereka juga perlu mengembangkan sistem akuntabilitas yang mampu menampung partisipasi masyarakat lokal sebagai pihak yang terdampak langsung oleh aktivitas pertambangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam dan kontekstual terhadap praktik manajemen proyek CSR di sektor pertambangan, dengan mempertimbangkan integrasi prinsip-prinsip syariah secara sistematis dan aplikatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat diintegrasikan dalam sistem manajemen kinerja proyek CSR pada sektor pertambangan di Indonesia. Studi ini akan mengambil pendekatan studi kasus untuk menggambarkan dinamika, tantangan, dan peluang yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk merumuskan kerangka kerja konseptual bagi manajemen proyek CSR berbasis syariah yang dapat diterapkan secara praktis di lapangan.

Dengan fokus pada sektor pertambangan yang sarat konflik, tantangan lingkungan, dan sensitivitas sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan pendekatan CSR yang tidak hanya legal dan ekonomis, tetapi juga etis, partisipatif, dan berkelanjutan. Pada akhirnya, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendukung transformasi paradigma CSR di Indonesia menuju model yang lebih berkeadilan, inklusif, dan berbasis pada nilai-nilai luhur agama yang relevan dengan konteks sosial masyarakat Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang berbasis pada telaah literatur secara mendalam dan terstruktur. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian yang relevan dengan topik integrasi prinsip syariah dalam CSR sektor pertambangan. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk memetakan lanskap penelitian yang bersifat multidisiplin dan masih tersebar.

Pelaksanaan penelitian mengikuti alur yang jelas untuk memastikan objektivitas dan validitas temuan. Tahapan penelitian mencakup perumusan pertanyaan, pencarian literatur, seleksi artikel berdasarkan kriteria ketat, serta analisis dan sintesis data.

Fokus kajian diarahkan oleh tiga pertanyaan penelitian: (1) Apa saja prinsip syariah yang relevan untuk kinerja CSR pertambangan? (2) Bagaimana model evaluasi CSR berbasis syariah yang ada? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat integrasinya?



Pencarian literatur dilakukan pada database Scopus, Google Scholar, dan Garuda menggunakan kombinasi kata kunci seperti “Islamic CSR”, “performance management”, dan “mining sector”. Untuk menjaga relevansi dan kualitas, ditetapkan kriteria seleksi yang jelas. Artikel yang dipilih adalah publikasi ilmiah peer-reviewed (2015-2025) yang secara spesifik membahas CSR syariah di industri ekstraktif. Artikel non-ilmiah atau yang tidak relevan dengan konteks studi dikeluarkan.

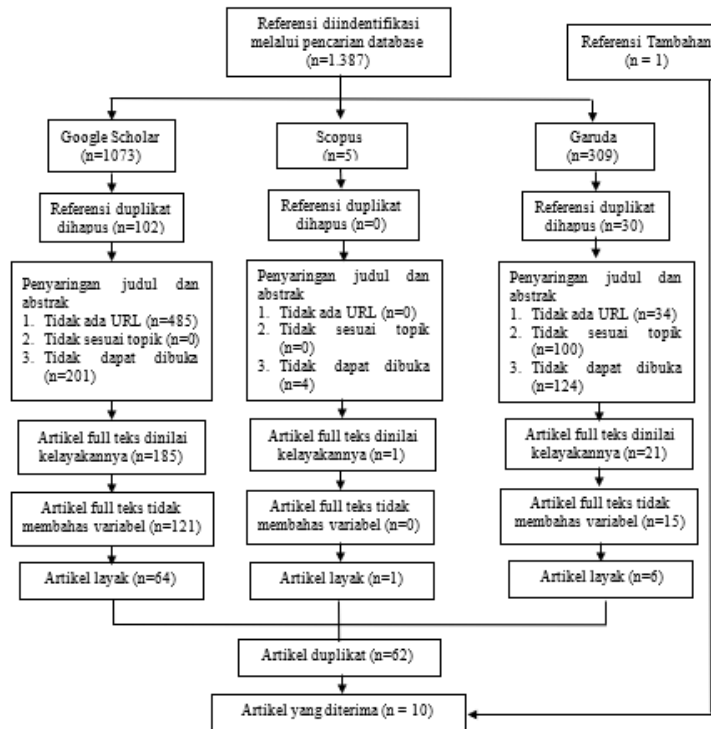
Melalui proses penyaringan berlapis—mulai dari peninjauan judul, abstrak, hingga analisis teks lengkap—peneliti mengidentifikasi 10 artikel yang paling sesuai untuk dianalisis. Data dari kesepuluh artikel ini kemudian diekstraksi dan dianalisis menggunakan metode sintesis tematik untuk menemukan pola dan tema utama yang menjawab pertanyaan penelitian. Hasil sintesis ini kemudian digunakan untuk membangun kerangka konseptual awal yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan mengenai manajemen kinerja CSR syariah, serta memberikan rekomendasi praktis bagi industri dan pembuat kebijakan dalam memperkuat manajemen kinerja CSR syariah. Rincian kriteria inklusi dipaparkan pada tabel 1:

Tabel 1 Kriteria Inklusi

Kreteria Inklusi	Fokus Pada
1	Tahun pubslid 2020-2025, kata kunci “Islamic CSR”, “performance management”, “community development”, “mining sector”
2	Publikasi dalam bentuk artikel
3	Artikel Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
4	Judul artikel pendekatan manajemen kinerja CSR syariah
5	pendekatan <i>Prinsip Syariah dalam Sistem Manajemen Kinerja Proyek CSR</i>
6	Metode penelitian kualitatif, meta analisis

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam tinjauan literatur ini, peneliti mengacu pada 9 studi yang dijadikan sebagai referensi utama. Seluruh referensi tersebut merupakan hasil penelitian empiris yang dipublikasikan dalam rentang waktu antara tahun 2015 hingga 2025. Dari total 10 studi yang digunakan, sebanyak 9 artikel diperoleh melalui situs *Publish or Perish* yang mengakses database seperti Google Scholar, Scopus, dan Garuda. Sementara itu, satu artikel tambahan diperoleh secara manual melalui pencarian di mesin pencari Google di luar situs *Publish or Perish*. Dari 10 artikel berasal dari situs *Publish or Perish*, 10 artikel dapat menjawab pertanyaan (1) Nilai dan prinsip syariah yang telah diterapkan dalam manajemen kinerja proyek CSR di sektor pertambangan (P1); 10 artikel dapat menjawab pertanyaan Model, indikator, atau kerangka evaluasi yang digunakan untuk mengukur kinerja CSR berbasis syariah (P2); 10 artikel dapat menjawab pertanyaan Faktor yang memfasilitasi atau menghambat integrasi nilai syariah ke dalam proyek CSR pertambangan (P3).



Gambar 1. Proses Seleksi Artikel

Merujuk pada diagram di atas, peneliti berhasil mengidentifikasi 10 literatur yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Seluruh literatur tersebut akan dianalisis guna melakukan tinjauan literatur secara sistematis dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut.

Proses analisis data dalam artikel ini dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui pendekatan tematik. Setiap artikel yang terpilih dianalisis menggunakan format matriks yang memuat informasi penting seperti: nama penulis, tahun penerbitan, tujuan penelitian, pendekatan CSR yang digunakan, karakteristik subjek atau perusahaan yang diteliti, indikator pelaksanaan CSR, serta temuan dan kesimpulan utama. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan ditafsirkan untuk mengidentifikasi tema-tema sentral yang muncul dari literatur, di antaranya: 1) Nilai dan prinsip syariah yang telah diterapkan dalam manajemen kinerja proyek CSR di sektor pertambangan; 2) Model, indikator, atau kerangka evaluasi yang digunakan untuk mengukur kinerja CSR berbasis syariah; 3) Faktor yang memfasilitasi atau menghambat integrasi nilai syariah ke dalam proyek CSR pertambangan. Seluruh informasi tersebut dirangkum dalam Tabel 2 yang menyajikan matriks ringkasan dari referensi jurnal yang relevan dengan kajian CSR:

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi Referensi Jurnal (penelitian terkait Integrasi Prinsip Syariah dalam Sistem Manajemen Kinerja Proyek CSR)

References (Penulis & Tahun)	Sample Size / Desain	Journal Source	Location
Sukmayadi (2025)	Kualitatif – studi kasus, wawancara & observasi	<i>Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan</i> Vol 13 No 3	Indonesia
Norman et al. (2025)	±40 informan pada 5 lembaga	<i>Eduprof: Islamic Education Journal</i> Vol 6 No 2	Indonesia
Ramadhani & Budiarti (2024)	Kualitatif – multi case study	<i>International Journal of Sharia Business Management</i> Vol 3 No 1	Indonesia
Muarif (2025)	Studi kasus kualitatif; wawancara praktisi	<i>Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan</i> Vol 2 No 3	Indonesia
Nugraha (2017)	Telaah literatur	<i>Ekonom : Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i> Vol 32 No 3	Indonesia
Maisya & Fauzy (2016)	Wawancara & dokumentasi	<i>Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan</i> Vol 3 No 9	Indonesia
Mai et al. (2024)	Panel data mining firms 2012-2021 (FGLS; 9 tahun, 30 perusahaan; 270 obs)	<i>Cogent Business & Management</i> Vol 11 No 1	Indonesia



Judijanto et al. (2024)	Survei kuantitatif n = 200 karyawan	<i>West Science Interdisciplinary Studies</i> Vol 2 No 5	Indonesia
Wulandari, Saleh, & Kapas, (2024)	Studi kasus kualitatif; wawancara praktisi	<i>Widya Cipta : Jurnal Sekretari dan Manajemen</i> Vol 8 No 2	Indonesia
Pujiastuti et al. (2024)	Panel data 235 firm	<i>Diponegoro International Journal of Business</i> Vol 7 No 2	Indonesia

Berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa integrasi prinsip syariah dalam manajemen kinerja proyek CSR memiliki implikasi signifikan terhadap keberhasilan sosial dan reputasi perusahaan. Prinsip-prinsip seperti maqashid al-shariah, adl (keadilan), amanah (tanggung jawab), dan musyawarah (partisipasi) menjadi kerangka nilai yang dominan dalam pendekatan ini. Misalnya, penelitian oleh Sukmayadi (2025) [9] mengungkap bahwa nilai amanah dan kepemimpinan islami berkontribusi positif terhadap loyalitas sumber daya manusia dalam koperasi syariah. Sementara itu, Norman et al. (2025) [10] menekankan pentingnya prinsip ihsan dan total quality management berbasis syariah dalam meningkatkan mutu layanan lembaga pendidikan Islam.

Studi lain oleh Ramadhani & Budiarti (2024) [11] menyoroti bagaimana penerapan prinsip maqashid al-shariah secara sistematis mampu meningkatkan kepuasan pemangku kepentingan terhadap proyek sosial lembaga nirlaba. Temuan serupa juga diungkap oleh Muarif (2025) [12] yang menunjukkan bahwa sinergi antara nilai ESG dan maqashid syariah dapat mendorong transparansi sosial dan akuntabilitas pada institusi keuangan syariah. Dalam konteks industri ekstraktif, Nugraha (2017) [13] dan Maisya & Fauzy (2016) [1] menyajikan studi kasus di PT Antam Tbk dan PT Semen Indonesia, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan Islamic CSR berdasarkan prinsip ta'awun dan keadilan dapat meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap keberadaan perusahaan, meskipun efektivitas jangka panjangnya belum terukur secara kuantitatif.

Penelitian Mai et al. (2024) [14] yang menggunakan data panel dari 30 perusahaan tambang Indonesia selama sembilan tahun menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR yang selaras dengan pendekatan triple bottom line versi syariah dapat meningkatkan profitabilitas dan hubungan sosial di tingkat lokal. Namun, studi ini tidak mengeksplisitkan keterkaitan langsung dengan dimensi maqashid al-shariah. Hal serupa juga terlihat dalam studi Judijanto et al. (2024) [15] yang menemukan bahwa kepatuhan syariah dan program CSR secara positif memengaruhi reputasi organisasi, meskipun tidak berdampak signifikan terhadap efisiensi biaya operasional.

Dalam ranah perbankan, Wulandari, Saleh, & Kapas, (2024) [16] membuktikan bahwa tingkat pengungkapan Islamic CSR memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas syariah, sedangkan Pujiastuti et al. (2024) [17] menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat meningkatkan performa ESG pada perusahaan publik, meskipun belum diuji pada sektor ekstraktif. Dari sintesis ini, tampak bahwa prinsip-prinsip syariah tidak hanya memiliki relevansi konseptual dalam pembangunan sosial, tetapi juga berdampak nyata terhadap kinerja lembaga secara umum, khususnya dalam aspek sosial dan reputasi perusahaan.

Namun demikian, beberapa kesenjangan masih ditemukan. Beberapa studi tidak menguji secara langsung hubungan antara prinsip syariah dengan efektivitas pasca-operasi atau keberlanjutan sosial jangka panjang. Aspek seperti efisiensi biaya, manajemen risiko, dan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan proyek CSR masih belum banyak diangkat secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lanjutan yang lebih fokus pada sektor pertambangan, untuk mengembangkan model sistem manajemen kinerja proyek CSR yang benar-benar mengintegrasikan prinsip-prinsip syariah secara holistik, sistematis, dan aplikatif.

Tabel 3. Hasil Penelitian Literatur yang Menjawab Pertanyaan Penelitian 1, 2 dan 3

No	Nama Penulis & Tahun	Hasil Penelitian	P1	P2	P3
1	Sukmayadi (2025)	Nilai amanah dan kepemimpinan Islami terbukti memperkuat loyalitas SDM koperasi syariah, menunjukkan integrasi nilai-nilai syariah dalam pengelolaan kinerja.	✓	✓	✓
2	Norman et al. (2025)	Penerapan prinsip ihsan dan <i>total quality management</i> berbasis syariah meningkatkan mutu layanan lembaga pendidikan Islam.	✓	✓	✓
3	Ramadhani & Budiarti (2024)	Pendekatan maqāshid al-sharī'ah secara sistematis menaikkan kepuasan pemangku kepentingan pada proyek sosial lembaga nirlaba.	✓	✓	✓
4	Muarif (2025)	Sinergi nilai ESG dan maqāshid sharī'ah mendorong transparansi sosial serta akuntabilitas di institusi keuangan syariah.	✓	✓	✓
5	Nugraha (2017)	Studi PT Antam Tbk: Islamic CSR berprinsip ta'āwun & adl (keadilan) meningkatkan penerimaan masyarakat sekitar tambang.	✓	✓	✓
6	Maisya & Fauzy (2016)	Kasus PT Semen Indonesia menegaskan ta'āwun & keadilan sebagai fondasi penerimaan sosial, meski dampak	✓	✓	✓



		jangka panjang belum terkuantifikasi.			
7	Mai et al. (2024)	Panel 30 perusahaan tambang (2012–2021): CSR selaras syariah <i>triple bottom line</i> menaikkan profitabilitas & hubungan sosial lokal.	✓	✓	✓
8	Judijanto et al. (2024)	Survei 200 karyawan: kepatuhan syariah & CSR positif terhadap reputasi organisasi, meski tidak signifikan pada efisiensi biaya.	✓	✓	✓
9	Wulandari, Saleh & Kapas (2024)	Tingkat pengungkapan Islamic CSR berbanding lurus dengan profitabilitas syariah perbankan, memperlihatkan alat ukur kinerja berbasis nilai.	✓	✓	✓
10	Pujiastuti et al. (2024)	Kepatuhan pada prinsip syariah terbukti meningkatkan performa ESG perusahaan publik, menegaskan faktor kepercayaan regulator & investor.	✓	✓	✓

Pembahasan

Kinerja Corporate Social Responsibility (CSR) di sektor pertambangan berangkat dari kenyataan bahwa industri ekstraktif kerap memicu ketidakseimbangan antara manfaat ekonomi dan biaya sosial-lingkungan. Kasus Buyat Bay yang melibatkan PT Newmont Minahasa Raya, misalnya, menegaskan bahwa praktik eksploitasi tanpa tata kelola sosial yang adil dapat menimbulkan konflik berkepanjangan dan melemahkan keberlanjutan operasi perusahaan.

Dalam konteks itulah lahir dorongan akademik dan praktis untuk mencari kerangka CSR yang tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga mencerminkan nilai etis dan spiritual yang diakui masyarakat luas, khususnya komunitas Muslim Indonesia.

3.1 Nilai dan prinsip syariah dalam manajemen kinerja proyek CSR

Telaah sistematis atas sepuluh artikel terkini mengungkap bahwa **amanah**, **adl** (keadilan), dan **ta'āwun** (tolong-menolong) merupakan nilai paling konsisten dijadikan fondasi oleh perusahaan tambang ketika merancang maupun mengeksekusi proyek CSR. Studi kasus PT Antam Tbk dan PT Semen Indonesia menunjukkan bahwa pengarusutamaan tiga nilai tersebut berhasil memperkuat penerimaan sosial masyarakat sekitar, meski dampak jangka panjangnya masih menanti pengukuran kuantitatif yang memadai. Nilai-nilai dasar ini kemudian diperkaya oleh kerangka *maqāṣid al-sharī'ah*, yang memetakan tujuan perlindungan agama, jiwa, harta, akal, keturunan, dan di perkembangan mutakhir lingkungan (*hifz al-bi'ah*). Ramadhani & Budiarti membuktikan bahwa penggunaan *maqāṣid* sebagai kompas strategis membuat prioritas program CSR lebih selaras dengan aspirasi keberlanjutan masyarakat tambang [11].

Nilai spiritual lainnya, *ihsan* (kualitas kerja terbaik berbasis kesadaran ilahi), muncul sebagai katalis budaya organisasi. Norman menemukan bahwa internalisasi *ihsan* di tataran operasional dapat memperkuat motivasi pelayanan publik dan menekan praktik “symbolic CSR” yang hanya mengejar pencitraan. Secara ringkas, pendekatan syariah tidak berhenti pada retorika normatif, melainkan telah menjelma menjadi etos korporasi yang memandu interaksi perusahaan-komunitas, terutama di lingkungan pertambangan yang rawan konflik sosial [10].

3.2 Model, indikator, atau kerangka evaluasi kinerja CSR berbasis syariah

Evolusi kerangka evaluasi kinerja CSR syariah juga tampak signifikan. Sejumlah peneliti mengadopsi indikator *maqāṣid al-sharī'ah* untuk menilai keseimbangan tujuan duniawi dan ukhrawi. Instrumen ini, ketika diterapkan oleh Ramadhani & Budiarti ataupun Muarif, tidak hanya memeriksa output fisik, tetapi juga efek transformatif seperti peningkatan martabat dan kesejahteraan spiritual penerima manfaat. Sementara itu, Mai memformulasikan Syariah Triple Bottom Line (STBL) profit, people, planet dengan menambahkan dimensi spiritual-etis pada ukuran finansial, sosial, dan lingkungan yang lazim di literatur keberlanjutan [14].

Kerangka lain menggabungkan perspektif Environmental, Social, Governance (ESG) dengan prinsip syariah. Pujiastuti membuktikan bahwa kepatuhan pada nilai syariah meningkatkan skor ESG perusahaan publik, memperkuat legitimasi di mata regulator serta investor etis, dan membuka akses pembiayaan murah [17]. Dari sisi metodologi, transformasi ini menandai pergeseran dari sekadar verifikasi kepatuhan (*compliance-based*) menuju pengukuran kinerja multidimensi yang mampu menilai *social return on investment*, reputasi, dan bahkan kualitas hubungan spiritual perusahaan-stakeholder.

3.3 Faktor fasilitator dan penghambat integrasi nilai syariah

Keberhasilan penerapan CSR syariah dalam dunia nyata tidak terlepas dari sejumlah elemen fasilitator. Pertama adalah komitmen kepemimpinan Islam: penelitian Sukmayadi menunjukkan bahwa kepemimpinan berkarakter amanah mendorong loyalitas SDM dan memperlancar internalisasi etika syariah dalam proses bisnis [9]. Kedua, tersedianya indikator evaluasi yang semakin mapan mulai dari *maqāṣid* hingga STBL membantu



manajemen memformalkan nilai spiritual dalam target kinerja yang terukur. Ketiga, tekanan stakeholder terutama komunitas Muslim lokal, otoritas pemerintah, dan investor syariah mendorong perusahaan mengadopsi standar yang lebih ketat demi mempertahankan legitimasi operasi, sebagaimana digarisbawahi Pujiastuti [17].

Di sisi lain, terdapat hambatan struktural dan kultural. Literasi CSR syariah di kalangan manajer proyek masih terbatas; banyak pelaksana lapangan belum familiar dengan konsep maqāsid atau STBL sehingga interpretasi nilai syariah cenderung simbolik. Selanjutnya, ambiguitas regulasi belum adanya standar nasional untuk Islamic CSR di sektor pertambangan menyulitkan perusahaan menentukan metrik baku dan menimbulkan inkonsistensi pelaporan. Akhirnya, tensi antara target ROI jangka pendek dan komitmen etik kerap membuat manajemen ragu mengalokasikan sumber daya besar untuk program yang tidak segera terlihat dampak finansialnya; penelitian Judijanto bahkan menunjukkan efek reputasi positif CSR syariah belum selalu berbanding lurus dengan efisiensi biaya operasional [15].

4. PENGUJIAN

Temuan di atas menegaskan bahwa nilai syariah dalam manajemen kinerja CSR pertambangan bukan sekadar tuntutan moral, tetapi strategi bisnis yang berpotensi meningkatkan penerimaan sosial, kelayakan lingkungan, dan daya saing finansial. Integrasi nilai-nilai seperti amanah, adl, dan ta'āwun, bila ditempuh lewat kerangka evaluasi yang robust maqāsid, STBL, ataupun ESG-Syariah mampu menggeser CSR dari orientasi filantropi dangkal menuju value-driven CSR yang transformatif. Namun, efektivitasnya bergantung pada keberanian korporasi dan regulator menetapkan standar operasional yang jelas, memperluas literasi syariah di kalangan praktisi, dan menciptakan insentif pasar bagi perusahaan yang berkomitmen etis.

Berdasarkan hasil sintesis, direkomendasikan tiga langkah prioritas. Pertama, pemerintah bersama asosiasi industri perlu merumuskan pedoman Islamic CSR Mining yang mengikat, mencakup definisi nilai, indikator, dan mekanisme pelaporan terstandar. Kedua, perusahaan hendaknya mengembangkan *capacity building* rutin seperti *executive workshop* maqāsid atau ESG-Syariah guna meningkatkan literasi dan kemampuan implementasi. Ketiga, akademisi perlu memperluas penelitian longitudinal yang mengukur dampak finansial dan sosial secara simultan, sehingga menghasilkan bukti kuat tentang korelasi integrasi syariah dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap sepuluh artikel ilmiah terkait integrasi prinsip syariah dalam manajemen kinerja proyek Corporate Social Responsibility (CSR) di sektor pertambangan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai syariah seperti *amanah* (tanggung jawab), *adl* (keadilan), dan *ta'āwun* (tolong-menolong) telah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan legitimasi sosial dan keberlanjutan operasional perusahaan. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya menjadi fondasi etika dalam perencanaan dan pelaksanaan program CSR, tetapi juga memperkuat hubungan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar tambang. Selain itu, pendekatan evaluatif berbasis *maqāsid al-sharī'ah* muncul sebagai kerangka konseptual yang mampu mengukur dampak CSR tidak hanya dari sisi ekonomi, tetapi juga dari sisi spiritual, sosial, dan lingkungan. Indikator seperti perlindungan jiwa (*hifz al-nafs*), harta (*hifz al-mal*), dan lingkungan (*hifz al-bi'ah*) menjadi instrumen penting dalam menentukan arah program CSR yang lebih berkeadilan dan inklusif. Penerapan model evaluasi seperti *Syariah Triple Bottom Line (STBL)* dan integrasi ESG berbasis syariah juga memperluas cakupan pengukuran kinerja, dengan memberikan perhatian pada dimensi etika, transparansi, dan keberlanjutan jangka panjang. Dengan demikian, pendekatan CSR berbasis prinsip syariah dapat menjadi strategi transformatif yang tidak hanya fokus pada output fisik, tetapi juga pada nilai-nilai keadilan sosial dan keberkahan. Untuk mendukung implementasi yang lebih sistematis dan aplikatif, disarankan agar pemerintah dan asosiasi industri merumuskan pedoman Islamic CSR Mining secara nasional, perusahaan melaksanakan pelatihan dan penguatan kapasitas (*capacity building*) bagi SDM mereka, dan akademisi memperluas kajian longitudinal yang mengukur korelasi antara penerapan prinsip syariah dengan kinerja sosial dan ekonomi perusahaan. CSR berbasis syariah pada akhirnya memiliki potensi untuk menjadi landasan pembangunan yang inklusif, partisipatif, dan berkeadilan, khususnya dalam sektor strategis seperti pertambangan.

REFERENCES

- [1] M. & Fauzy, "IMPLEMENTASI ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. SEMEN INDONESIA," *J. Ekon. Syariah Teor. dan Terap.*, vol. 9, no. 3, pp. 744–757, 2016.
- [2] G. Banks, D. Kuir-Ayius, D. Kombako, and B. Sagir, "Conceptualizing mining impacts, livelihoods and corporate community development in Melanesia," *Community Dev. J.*, vol. 48, no. 3, pp. 484–500, Jul. 2013, doi: 10.1093/cdj/bst025.



- [3] B. P. Resosudarmo, I. A. P. Resosudarmo, W. Sarosa, and S. Nina L., "Socioeconomic Conflicts in Indonesia's Mining Industry," *Exploit. Nat. Resour. Growth, Instab. Confl. Middle East Asia*, pp. 33–46, 2009.
- [4] W. T. Selmier and A. Newenham-Kahindi, "Communities of place, mining multinationals and sustainable development in Africa," *J. Clean. Prod.*, vol. 292, p. 125709, 2021, doi: 10.1016/j.jclepro.2020.125709.
- [5] S. A. Narula, M. A. Magray, and A. Desore, "A sustainable livelihood framework to implement CSR project in coal mining sector," *J. Sustain. Min.*, vol. 16, no. 3, pp. 83–93, 2017, doi: 10.1016/j.jsm.2017.10.001.
- [6] A. Liberati *et al.*, "The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses of studies that evaluate health care interventions: Explanation and elaboration," *PLoS Med.*, vol. 6, no. 7, 2009, doi: 10.1371/journal.pmed.1000100.
- [7] Jhon W Creswell, "Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed," in *Research Desigh Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010, p. 411.
- [8] J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo, 2010.
- [9] Sukmayadi, "Analysis of the Implementation of Sharia Principles in Human Resource Management of Islamic Cooperative," *J. Ilm. Manaj. Kesatuan*, vol. 13, no. 3, pp. 1815–1826, 2025, doi: 10.37641/jimkes.v13i3.3307.
- [10] E. Norman, L. Marlioni, A. Paramansyah, F. Aizat, U. Islam, and B. Bangsa, "Implementing Sharia-Based Total Quality Management in Islamic Educational Institutions Impact on Organizational Performance Corresponding Email: efritanorman@bungabangsacirebon.ac.id Total Quality Management (TQM) is a management approach that emphasize," *Eduprof Islam. Educ. J.*, vol. 6, no. 2, pp. 116–132, 2025.
- [11] Y. C. Ramadhani and A. Budiarti, "Innovative Strategy in Integrating Sharia Principles with Modern Business Practices," *Int. J. Sharia Bus. Manag.*, vol. 3, no. 1, pp. 9–14, 2024.
- [12] I. Muarif, "INTEGRASI ESG (ENVIRONMENT , SOCIAL , AND GOVERNANCE) DALAM KEUANGAN SYARIAH UNTUK Mendukung Pembangunan," *J. Akuntansi, Keuangan, Perpajak. dan Tata Kelola Perusah.*, vol. 2, no. 3, pp. 968–974, 2025.
- [13] G. I. K. Nugraha, "TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR) PT. ANTAM, TBK. (Studi Literatur Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)," *Ekon. J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 32, no. 3, pp. 18–35, 2017.
- [14] M. Umar Mai *et al.*, "Indonesian mining companies' social responsibility performance: the role of ownership structure and sharia compliance," *Cogent Bus. Manag.*, vol. 11, no. 1, pp. 131–153, 2024, doi: 10.1080/23311975.2024.2396738.
- [15] L. Judijanto, T. Ansori, and R. Rusdi, "Analysis of the Effects of Sharia Governance and Corporate Social Responsibility on Corporate Reputation and Financial Performance in Indonesian Sharia Multinational Companies," *West Sci. Interdiscip. Stud.*, vol. 2, no. 05, pp. 1128–1140, 2024, doi: 10.58812/wsis.v2i05.932.
- [16] N. Wulandari, R. Saleh, and J. Kapas, "Analysis of CSR Disclosure Practice in Sustainability Reports : A Case Study of Mining and Agriculture Companies in the Indonesia Sharia Stock Index," *Widya Cipta J. Sekr. dan Manaj.*, vol. 8, no. 2, pp. 153–161, 2024.
- [17] A. Pujiastuti, S. A. Nurhidayah, and T. J. Sulistiyanto, "Does sharia compliance enhance ESG performance to better firm performance?," *Diponegoro Int. J. Business*, vol. 7, no. 2, pp. 177–190, 2024.